

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Resource Based View Theory (RBV)

*Resource Based View Theory* pertama kali dikemukakan oleh Wernerfelt (1984) yang memandang bahwa sumber daya dan kemampuan perusahaan penting karena merupakan suatu pokok atau dasar dari kemampuan daya saing serta kinerja perusahaan. Berdasarkan teori Wernerfelt, disimpulkan bahwa asset tidak berwujud memiliki peran penting dalam mencapai tujuan dan strategi perusahaan serta dalam menentukan nilai pasar perusahaan. Salah satu wujud dari peran penting tersebut dapat dilihat dari penggunaan pengetahuan yang menghasilkan inovasi-inovasi menarik.

Menurut Wernerfelt (1984) dalam penelitian (Rose et al, 2010), berbagai jenis sumber daya yang dimiliki dan dikelola oleh sebuah perusahaan memiliki kemungkinan untuk menciptakan keunggulan dalam persaingan yang akhirnya akan menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik. (Rose et al, 2010) menyimpulkan bahwa sumber daya internal perusahaan seperti pengetahuan, karyawan yang terampil, serta modal adalah dasar untuk mencapai kinerja yang unggul. *Resource Based View Theory* memiliki pandangan bahwa perusahaan berfokus untuk mendapatkan sumber daya manusia yang unik dan tidak mudah untuk ditiru

oleh kompetitor agar mendapatkan keunggulan yang lebih dari perusahaan lainnya (Barney, 1991). Untuk dapat mendukung keunggulan tersebut, maka organisasi atau perusahaan membutuhkan kualitas sumber daya manusia yang baik serta inovatif agar dapat menghasilkan sesuatu yang baru. Hal tersebut sesuai dengan teori *Resource Based View Theory* yang menyatakan bahwa organisasi dapat mendapatkan keunggulan dengan memiliki atau mempunyai aset berwujud maupun tidak berwujud. Selain itu, organisasi yang dapat berinovasi dengan baik dan memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan akan bertahan dalam persaingan serta dapat meminimalisir kegagalan berusaha.

*Resource Based View* juga menjelaskan bahwa sumber daya berwujud maupun yang tidak berwujud dapat mendorong perusahaan maupun organisasi dalam membuat strategi untuk bersaing (Sari, 2020). Oleh sebab itu, dalam penelitian ini teori *Resource Based View Theory* menjadi dasar yang menjelaskan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan dan kualitas sumber daya manusia merupakan sebuah aspek dalam perusahaan yang bernilai dan berpotensi dalam melancarkan berjalannya bisnis, karena dengan memiliki literasi keuangan maka pelaku UMKM dapat berinovasi serta memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik. Inklusi keuangan juga dapat membantu pelaku UMKM dapat mendapatkan modal dengan mudah agar dapat tercipta kinerja yang lebih unggul. Sedangkan dengan memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik maka, dapat meminimalisir kegagalan berusaha

## 2. Literasi Keuangan Syariah

*The Association of Chartered Certified Accountants* mengemukakan bahwa konsep literasi keuangan merupakan pengetahuan konsep keuangan, kemampuan komunikasi mengenai keuangan, dan kemampuan mengelola keuangan pribadi atau usaha serta dapat melakukan keputusan keuangan dalam kondisi tertentu (Idawati & Pratama, 2020). Menurut Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016 literasi keuangan merupakan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang dapat mempengaruhi sikap (*attitude*) serta perilaku (*behaviour*) untuk meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan sebagai salah satu tujuan mencapai kesejahteraan (Ratnasari, 2020).

Sama halnya dengan literasi keuangan secara konvensional, literasi keuangan Syariah merupakan kemampuan seseorang dalam hal pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), keterampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*) dalam mengelola keuangan menurut ajaran agama Islam. Selain itu setiap muslim berkewajiban untuk mendapatkan pengetahuan atau literasi, agar dapat membedakan serta dapat memilah apa saja yang boleh dan tidak dalam ajaran agama islam (Fitroh, 2019). Seperti halnya yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al Mujadalah: 11, Allah berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

Adapun surah Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai literasi keuangan, seperti yang terdapat dari surah Al-Isra': 29-30, Allah berfirman:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ﴿٢٩﴾  
 إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا ﴿٣٠﴾

Artinya:

*“Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal. Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya, sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya”.*

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa manusia tidak boleh pelit dalam menginfakan hartanya untuk kebaikan. Selain itu, ayat di atas juga menjelaskan larangan untuk berbuat boros. Oleh karena itu, menguasai literasi keuangan sangatlah penting agar harta yang telah dimiliki dapat dikelola dengan baik dan bermanfaat.

Literasi keuangan dapat dikatakan sebuah kesadaran masyarakat dalam mengelola keuangan yang dimiliki berdasarkan pengetahuan sehingga dapat membuat keputusan yang lebih baik (Abdul, 2019). Literasi keuangan syariah juga dikatakan sebagai kesadaran konsumen dalam keuangan syariah dan diharapkan dapat menggunakan produk serta jasa lembaga keuangan syariah sebagai langkah merubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan (Mutia, 2020).

### 3. Inklusi Keuangan Syariah

Inklusi keuangan merupakan suatu proses kemudahan akses, ketersediaan penggunaan pada sistem keuangan yang digunakan semua orang seperti layanan jasa keuangan (Sarma, 2008). Inklusi keuangan juga

berkaitan dengan literasi keuangan. Menurut Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) seseorang dapat dikatakan *well literate* apabila mempunyai pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga, produk dan layanan keuangan.

Inklusi keuangan merupakan suatu program yang ditujukan untuk kemudahan masyarakat dalam menggunakan layanan jasa keuangan. Inklusi berupaya mempermudah akses layanan perbankan bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya. Untuk dapat mewujudkan inklusi keuangan diperlukan sebuah lembaga keuangan yang dapat langsung diakses dengan masyarakat terutama bagi pelaku usaha menengah kebawah. Oleh karena itu, lembaga keuangan memiliki peran penting dalam perkembangan kinerja UMKM (Bank Indonesia, 2014).

*Global Partnership on Financial Inclusion* (GPMI) menyatakan bahwa inklusi keuangan syariah merupakan kemudahan akses kredit, tabungan, pembayaran dan asuransi yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Sedangkan *Financial Action Task Force* (FATF) menjelaskan bahwa inklusi keuangan syariah menyediakan akses layanan jasa keuangan menyediakan akses layanan jasa keuangan yang aman, nyaman dan terjangkau untuk masyarakat yang kurang dalam penghasilan, dan juga masyarakat yang sulit dalam menjangkau *sector* keuangan (Sasmiami, 2018).

Sama halnya dengan inklusi keuangan, inklusi keuangan syariah adalah upaya dalam meningkatkan ketersediaan akses masyarakat pada lembaga keuangan syariah, sehingga masyarakat mampu mengelola sumber

keuangannya dengan prinsip syariah. Selain itu, inklusi keuangan syariah juga mampu menjadi sarana untuk meningkatkan *market share* keuangan syariah yang terdapat di Indonesia (Syauqi & Arsyianti, 2017). Dalam buku (Sudarsono & Prabowo, 2006) menurut Dewan Syariah Nasional (DSN) mengemukakan bahwa lembaga keuangan Syariah merupakan lembaga keuangan yang mengoperasikan produk dan jasa sesuai prinsip Syariah serta telah memiliki izin sebagai lembaga keuangan syariah. Prinsip operasional dalam lembaga keuangan syariah terdiri atas dua yaitu *ta'awun* yang artinya saling membantu dan bekerja secara bersama-sama dalam kelompok.

#### **4. Kualitas Sumber Daya Manusia**

Manusia adalah suatu komponen penting yang terdapat dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan dan kesuksesan suatu organisasi atau perusahaan ditentukan dari kualitas yang dimiliki oleh orang-orang didalamnya. Sumber daya manusia akan bekerja secara optimal apabila organisasi atau perusahaan dapat mendukung secara penuh kemajuan karir dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki (Hasibuan, 2000). Menurut Rivai, sumber daya manusia merupakan seorang yang siap dan mampu dalam memberikan usaha untuk tujuan organisasi (Rivai, 2004). Dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia adalah orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan organisasi ataupun perusahaan.

Dalam hal ini, kualitas sumber daya manusia juga berkaitan dengan kinerja UMKM. Kualitas sumber daya manusia adalah kualitas seseorang

menciptakan dan dapat memberikan pelayanan yang professional dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah dimiliki. kebanyakan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha mereka. Hal tersebut dikarenakan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki masih tergolong rendah. Selain itu, juga dapat disebabkan oleh sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sehingga informasi akuntansi dari laporan keuangan yang dimiliki sangat kurang. Kualitas sumber daya manusia merupakan kualitas yang dimiliki seseorang dalam menciptakan atau menerapkan layanan secara professional dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya. Rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki pelaku UMKM dapat mengakibatkan kinerja UMKM tidak dapat optimal dan berkembang (Suryantini & Sulindawati, 2020).

Kualitas sumber daya manusia adalah sumber daya dengan kompetensi yang baik dari berbagai segi aspek fisik maupun intelektual. Sehingga dapat dikatakan kualitas sumber daya manusia sebagai kemampuan dari pegawai yang ditugaskan untuk mengerjakan suatu pekerjaan dengan memiliki pengetahuan, pelatihan serta pengalaman yang memadai (Nur, 2020).

## **5. Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)/Industri Kecil Menengah (IKM)**

UMKM menurut Bank Indonesia dalam Afar (2014) adalah usaha milik orang perorangan/pribadi dan badan usaha yang bukan merupakan anak cabang dari perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki tolak ukur yang sudah ditentukan. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) IKM dapat dikatakan sebagai suatu perusahaan yang menghasilkan beragam produk yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. IKM memusatkan perhatian pada pembuatan atau produksi barang-barang yang ditargetkan untuk makhluk hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan.

Selain itu, Menurut Afandi (2018) kinerja merupakan sebuah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam perusahaan dengan tanggung jawab dimiliki masing-masing untuk pencapaian tujuan organisasi. Menurut Rivai dan Basri dalam Masram (2017) Kinerja merupakan hasil atau tingkatan kesuksesan seseorang secara menyeluruh dalam periode tertentu dalam menjalankan tugas, seperti standar hasil kerja target ataupun kriteria yang telah ditentukan. Sedangkan menurut mangkunegara (2016) pengertian dari kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang telah dicapai oleh pegawai dalam menjalankan serta melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik.

Adapun penjelasan mengenai UMKM Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 pasal 1 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:



- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Adapun berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Pasal 6 mengenai kriteria UMKM:

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;atau

b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;atau

b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Dalam hal ini kinerja UMKM dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang dicapai secara menyeluruh dan di bandingkan dengan hasil kerja, target, sasaran yang sudah ditentukan dan

telah disepakati bersama pada sebuah usaha dengan kriteria asset dan omset yang telah ditentukan dalam undang-undang.

## **B. Kajian Pustaka**

Penelitian terdahulu merupakan acuan bagi penulis untuk membandingkan hasil penelitiannya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi landasan penulis untuk melakukan penelitian ini, diantaranya yaitu dalam penelitian Butar (2021) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru”. Populasi yang digunakan yaitu para pelaku usaha yang ada di Kecamatan Bukit Raya, Pekanbaru dengan jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 50 pelaku UMKM. Hasil dapat disimpulkan bahwa secara partial literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keberlangsungan usaha.

Dalam Penelitian Amri (2018) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Surabaya”. Populasi yang digunakan adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di wilayah Surabaya dan Sekitarnya. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Cluster Sampling* yakni UMKM yang berlokasi di wilayah Surabaya Pusat, Utara, Timur, Barat dan Selatan. Setelah itu, kriteria unit UMKM dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai variabel literasi pencatatan laporan keuangan, literasi pengelolaan hutang dan literasi penyusunan anggaran mempengaruhi kinerja UMKM (Usaha Mikro Kecil

Menengah) di Kota Surabaya dan sekitarnya.

Dalam Penelitian Mutmainah (2019) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah)”. Populasi yang digunakan adalah pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang berada di Kabupaten Ciamis Kecamatan Cipaku yang berjumlah 1095 UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu dengan Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional strata yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dalam menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus *slovin*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah.

Dalam Penelitian Wulandari (2019) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Provinsi Dki Jakarta). Adapun populasi yang digunakan adalah UMKM yang berada di Provinsi DKI Jakarta. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan menggunakan teknik *non-probability sampling*. Penulis menggunakan teknik penyebaran kuesioner dengan cara *convenience sampling*. Menurut Asra (2015:77) *convenience sampling* merupakan cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara sederhana yaitu dengan mengambil unit pengamatan yang dijumpai atau

dengan sedapatnya saja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Dan secara parsial variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan menunjukkan persentase sebesar 13,9% dan sisanya 86,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain. Tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan UMKM di DKI Jakarta masih tergolong rendah karena <60% yaitu hanya 58% dan 37%.

Dalam Penelitian Ratnasari (2020) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM Di Kota Makassar”. Populasi yang digunakan adalah seluruh para pelaku usaha UMKM yang ada Kota Makassar yaitu sebanyak 2.863 dari 15 kecamatan yang ada kota Makassar. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yakni metode yang berdasarkan pada pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu. Hasil dari penelitian ini adalah variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap variabel keberlanjutan usaha UMKM. Dimana, penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh para pelaku usaha mikro kecil menengah di kota Makassar.

Dalam penelitian Rosyida (2021) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Digital Marketing*, dan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sentra Batik Kecamatan Pandak dan Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Tahun 2021”. Populasi yang digunakan adalah pelaku UMKM Sentra Batik Kecamatan Pandak dan Kecamatan Imogiri

Kabupaten Bantul. Penelitian ini memakai jenis *non-probability sampling* dengan mengambil sampel sebanyak 50 UMKM Sentra Batik Kecamatan Pandak dan Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variable bebas berpengaruh positif signifikan sebesar 58% terhadap kinerja UMKM.

Dalam penelitian Larasati (2018) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Modal Usaha Terhadap Kinerja UMKM Di Surabaya”. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu semua pelaku UMKM yang berada di wilayah Surabaya. Sedangkan, Teknik sampel yang digunakan adalah *non-probabilitas*. Kuesioner akan disebar oleh responden yang telah memenuhi kriteria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Dalam penelitian Arumsari (2019) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UKM Di Jawa Timur”. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah UKM yang berada di wilayah Jawa Timur. pemilihan sampel yang digunakan adalah metode sampel *non-probabilitas* dengan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *cluster sampling* yaitu untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti atau sumber data sangat luas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi utang tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM di Jawa Timur. Sedangkan, literasi pembukuan, literasi penganggaran dan

kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kinerja UKM di Jawa Timur.

Dalam penelitian Kartika dan Musmini (2022) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Minat Menggunakan *E-Commerce* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Buleleng”. Populasi yang digunakan yaitu pelaku UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Buleleng. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 29 desa dan responden berjumlah 49 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Kompetensi SDM, dan Minat Menggunakan *E-Commerce* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng.

Dalam penelitian Deniana (2019) yang berjudul “Analisis Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sektor Industri Pengolahan Di Bandar Lampung (Studi Pada UMKM Sektor Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Kecamatan Sukarame)”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro kecil dan menengah sektor industri pengolahan makanan dan minuman sebanyak 23 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Non-probability* sampling dengan metode sampling jenuh dan diambil sebanyak 23 orang. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuisioner dengan *skala likert*. Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Syariah

berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Artinya semakin tinggi literasi keuangan syariah pada pelaku UMKM maka akan semakin baik pula kinerja pada UMKM.

Dalam penelitian Suryantini dan Sulindawati (2020) yang berjudul “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penggunaan Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Modal Pinjaman terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng”. Populasi yang digunakan adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di kecamatan Buleleng yang berjumlah 6.836 pelaku usaha. Sampel yang digunakan 103 kuesioner dengan jenis sampling yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut variabel kualitas sumber daya manusia, penggunaan informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan ekuitas pinjaman berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng.

### **C. Pengembangan Hipotesis**

#### **1. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman**

Literasi keuangan adalah suatu proses untuk mengetahui bagaimana mengelola keuangan menjadi lebih baik lagi. Saat ini pelaku UMKM banyak tidak begitu mampu dalam membuat keputusan keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik untuk dapat meningkatkan kinerja usahannya. Selain itu minimnya pengetahuan umum mengenai keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi serta



investasi juga dapat berdampak bagi kinerja UMKM. Akibat dari kurangnya pengetahuan tersebut, maka UMKM menjadi kesulitan dalam menghadapi masalah seperti hal akses permodalan dan pendanaan untuk dapat mengembangkan produk-produk usahanya. Sehingga, dengan semakin tingginya tingkat pemahaman tentang keuangan pada pelaku UMKM maka semakin baik pula kinerja usaha pelaku UMKM (Butar, 2021). Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Butar (2021), menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Idawati dan Pratama (2020) juga menyatakan bahwa literasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di kota Denpasar. Maka hipotesis yang diajukan dari penjabaran di atas yaitu:

H1: Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman

## **2. Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman**

Menurut *Center For Financial Inclusion*, inklusi keuangan adalah akses terhadap produk layanan jasa keuangan termasuk tabungan, asuransi, kredit dengan akses berkualitas, memperhatikan kenyamanan dan keamanan konsumen, serta dapat diakses dan diberikan kepada semua orang. Hal tersebut berhubungan dengan kesulitan permodalan yang dialami para pelaku UMKM. Salah satu yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan inklusi

keuangan (Wulandari, 2019). Hal tersebut dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019) yang menyatakan bahwa Inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Provinsi DKI Jakarta. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Akhiar (2021) juga menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Inklusi Keuangan Syariah berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman

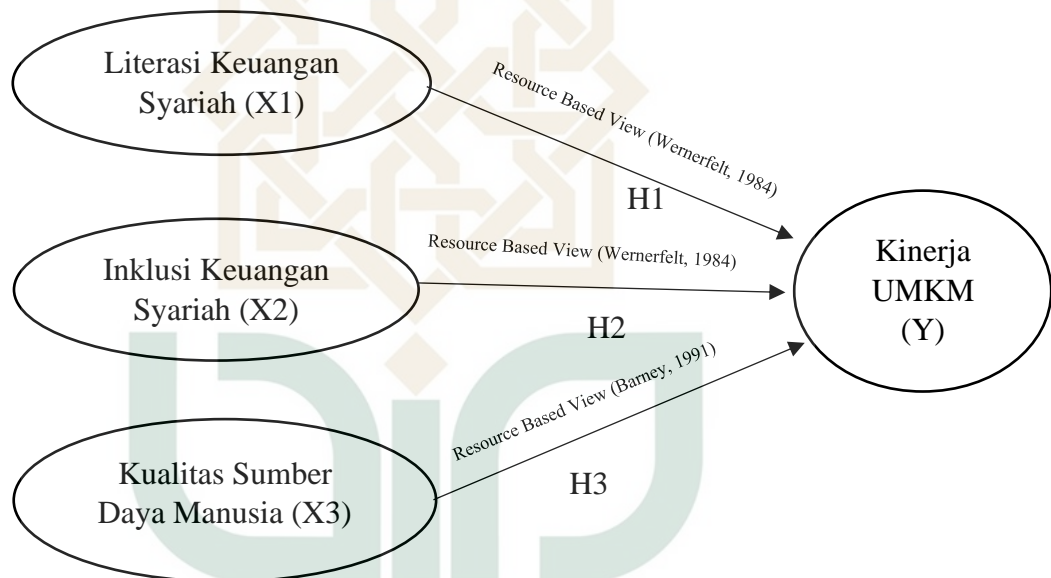
### **3. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman**

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kualitas yang dimiliki seseorang dalam menciptakan dan memberikan layanan yang profesional dengan menggunakan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Rendahnya kualitas sumber daya manusia pada pelaku UMKM dapat menyebabkan menurunnya atau tidak maksimalnya kinerja usaha dikarenakan tidak mengetahui bagaimana cara menjalankan usaha dengan baik (Suryantini & Sulindawati, 2020). Hal tersebut diperkuat dengan adanya penelitian Suryantini dan Sulindawati yang menyatakan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kakilo dkk (2022) juga

menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di kota Gorontalo. Maka, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman

#### D. Kerangka Teoritis



**Gambar 2.1 Kerangka Teoritis**

Gambar pada kerangka di atas memperlihatkan variabel independent (variabel eksogen) yang terdiri atas Literasi Keuangan Syariah (X1), Inklusi Keuangan Syariah (X2), dan Kualitas Sumber Daya Manusia (X3). Sedangkan untuk variabel dependen (variabel endogen) yaitu Kinerja Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman (Y).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang terdapat dalam penelitian, proses, hipotesis, analisis data dan kesimpulan data serta meliputi penulisan yang menggunakan aspek kecenderungan, non numerik, situasional deskriptif, interview mendalam, dan analisis isi (Musianto, 2002). Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk dapat meneliti populasi atau sampel tertentu dengan negatif pengambilan sampel secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data dengan sifat kuantitatif atau negatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah dan kualitas sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

#### **B. Sumber Data**

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2018) Data primer adalah data yang langsung diberikan kepada responden. Sedangkan menurut Riadi (2016) data primer adalah data yang diperoleh atau didapatkan secara langsung dari sumbernya dan juga data yang tidak mengalami perlakuan negatif apapun. Data tersebut

dikumpulkan oleh penulis secara langsung di tempat objek penelitian secara offline dengan bentuk kuesioner.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Kamus Pelajar terbitan Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional tahun 2003. Populasi adalah jumlah penduduk atau penghuni baik manusia atau makhluk hidup lainnya dalam suatu daerah, tempat atau ruang tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang terdapat di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

Selain itu, sampel menurut Arikunto (2006) adalah bagian dari populasi tersebut. Jika populasi cukup besar, penelitian tidak akan mungkin dapat mempelajari semua yang ada dalam populasi. Sampel yang diambil juga harus dapat mewakili populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability*, yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data yang ditetapkan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini yakni:

1. UMKM yang berada di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman
2. Pelaku UMKM beragama islam

Selain itu, Jumlah sampel yang akan diteliti ditentukan oleh rumus berikut (Hair, 2010):

$$\begin{aligned} N &= (5 \text{ sampai } 10 \times \text{jumlah indikator yang digunakan}) \\ &= 5 \times 13 = 65 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut, maka jumlah data yang akan di teliti sebanyak minimal 65 responden. Akan tetapi, dikarenakan populasi yang cukup banyak maka peneliti menetapkan sampel sebanyak 100 responden.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan memakai teknik kuesioner. Menurut Arikunto, kuesioner adalah pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti berkaitan dengan masalah dari penelitian. Kuesioner tersebut kemudian diberikan kepada responden untuk dimintakan jawaban. Selain itu, skala pengukuran yang digunakan yaitu menggunakan *skala likert*. *Skala likert* adalah adalah suatu skala psikometrik yang digunakan dalam kuesioner. *Skala likert* mempunyai dua bentuk, yaitu pertanyaan positif dan juga bentuk pertanyaan negatif dalam mengukur minat responden.

Adapun 5 tingkatan penilaian serta jawaban dalam kuesioner penelitian ini:

Tabel 3.1 Skala Likert

Skala	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Kurang Setuju (KS)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

## **E. Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen atau dapat dikatakan juga sebagai variabel endogen adalah variabel yang dapat dipengaruhi dan dikonsepsikan sebagai variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel kinerja keuangan (Y) sebagai variabel dependen.

### **2. Variabel Independen (X)**

Variabel independent atau dapat dikatakan juga sebagai variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab munculnya variabel dependen baik secara negatif maupun positif. Dalam penelitian ini variabel literasi keuangan syariah (X1), inklusi keuangan syariah (X2), dan kualitas sumber daya manusia (X3) sebagai variabel independen.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
<b>Literasi Keuangan Syariah (X1)</b>	Literasi keuangan Syariah adalah literasi keuangan yang sesuai dengan syariat islam didalamnya dan juga meliputi aspek dalam keuangan seperti; pengelolaan uang dan harta, aspek perencanaan keuangan (dana pensiun, investasi, dan asuransi) serta aspek bantuan sosial (waqaf, infak. Dan sadaqah) (Djuwita & Yusuf, 2018).	1. Pengetahuan 2. Kemampuan 3. Sikap 4. Kepercayaan (Okello Candiya Bongomin et al., 2016)



Variabel	Definisi	Indikator
<b>Inklusi Keuangan Syariah (X2)</b>	Inklusi keuangan syariah merupakan ketersediaan akses untuk seluruh masyarakat agar dapat mendapatkan layanan jasa keuangan sesuai hukum syariah (Zahara et al., 2021).	1. Akses Keuangan 2. Kesejahteraan (Ningrum, 2021)
<b>Kualitas Sumber Daya Manusia (X3)</b>	Sumber Daya Manusia merupakan pengaruh yang sangat penting dalam keberhasilan ataupun kegagalan suatu organisasi <i>public</i> ataupun organisasi <i>privat</i> (Sudarmanto, 2009).	1. Pengetahuan ( <i>Knowledge</i> ) 2. Keterampilan ( <i>Skill</i> ) 3. Kemampuan ( <i>Ability</i> ) (Octobery & Alexandro, 2020)

Variabel	Definisi	Indikator
<p><b>Kinerja UMKM di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman (Y)</b></p>	<p>UMKM menurut Bank Indonesia dalam Aufer (2014) adalah usaha milik orang perorangan/pribadi dan badan usaha yang bukan merupakan anak cabang dari perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki tolak ukur yang sudah ditentukan. Sedangkan kinerja UMKM merupakan tingkat pencapaian prestasi UMKM dalam waktu tertentu (Wiyadi et al., 2021).</p>	<p>1. Pertumbuhan pendapatan 2. Pertumbuhan modal 3. Pertumbuhan laba 4. Pertumbuhan karyawan (Musran Munizu, 2010)</p>

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bentuk *Partial Least Square* (PLS). Sedangkan aplikasi yang dipakai untuk menguji penelitian ini yaitu dengan menggunakan WarpPLS 7.0. WarpPLS merupakan aplikasi yang dapat mengidentifikasi hubungan nonlinear antar variabel serta menghubungkan nilai koefisien berdasarkan hubungan tersebut. Adapun keunggulan WarpPLS dibandingkan dengan *software* yang menganalisis SEM-PLS, adalah:

1. WarpPLS dapat menghasilkan hubungan nonlinier antar variabel dengan bentuk *scatter plot* dikarenakan hubungan antar variabel tidak selamanya bersifat linier.
2. WarpPLS menghasilkan nilai signifikansi koefisien secara otomatis. Beberapa *software* hanya memperlihatkan nilai T, dan hal tersebut menyebabkan proses pengujian menjadi tidak efisien karena peneliti harus membandingkan nilai T dengan nilai T tabel.
3. WarpPLS menghasilkan indikator-indikator kesesuaian model dengan bertujuan untuk mendingkan antar model untuk mencari model yang terbaik. Adapun tiga indikator utama yaitu *Average R-Squared (ARS)*, *Average Path Coefficient (APC)*, dan *Average Variance Inflation Factor (AVIF)*.
4. WarpPLS dapat menghasilkan nilai koefisien jalur dan signifikansi untuk pengujian variabel moderasi secara langsung. Hal tersebut

berbeda dengan software biasanya yang harus membuat interaksi variabel saat melakukan pengujian.

5. WarpPLS dapat memproduksi *effect size* yang telah diperlihatkan melalui nilai *f-squared* sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Cohen (1988). *Effect size* bisa dikatakan sebagai nilai kontribusi mutlak variabel laten prediktor terhadap nilai *R-Squared* variabel laten criterion. Adapun beberapa jurnal internasional sering mensyaratkan hasil dari *effect size* untuk dapat dimasukkan ke dalam naskah publikasi. *Effect size* juga dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu; lemah (0,02), medium (0,15), dan kuat (0,35).
6. WarpPLS dapat memberikan nilai *Full Collinearity Test* untuk dapat mendeteksi masalah multikolinieritas secara vertikal ataupun lateral. Banyak penelitian yang tidak memperhatikan kedua masalah multikolinieritas sehingga dapat menyebabkan temuan yang tidak akurat (Kock & Lynn, 2012). *Full Collinearity Test* juga dapat mendeteksi masalah bis metode secara umum yang terdapat dalam kerangka penelitian survey kuesioner kepada responden *Full Collinearity Test* juga dapat dikatakan lebih baik jika dibandingkan dengan analisis faktor dalam mengevaluasi *common method bis*.
7. WarpPLS mempunyai algoritma yang dapat meminimalkan masalah multikolinieritas antar variabel laten walaupun telah terjadi *overlapping* terhadap indikator. WarpPLS juga akan memberikan

peringatan awal melalui *estimated collinearity* sebelum analisis SEM.

8. WarpPLS dapat menghasilkan output berupa nilai estimasi pengaruh efek tidak langsung dan total efek dengan nilai signifikansi p value. Output tersebut dapat membantu peneliti dalam menguji hipotesis variabel mediasi berdasarkan nilai *indirect effect* tanpa perhitungan manual seperti penggunaan *sobel test* untuk menguji hipotesis variabel mediasi.
9. WarpPLS memberikan nilai validitas prediktif yang terlihat pada *Stone-Geisser Q-squared coefficient*. Nilai koefisien *Q-squared* ditujukan untuk dapat menilai validitas prediktif terhadap variabel laten criterion. Nilai validitas prediktif bisa dikatakan layak apabila nilai *Q-Squared* yang dihasilkan lebih dari pada 0 (Hair 2011).

SEM adalah jenis analisis multivariat yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti untuk kepentingan artikel ilmiah. Tujuan analisis multivariat adalah untuk mengkonfirmasi dan eksplorasi dari teori-teori. SEM juga dapat menguji serta menganalisis hubungan antar variabel secara tepat. Adapun Hair (2013) telah mengelompokkan SEM untuk tujuan penelitian konfirmatori atau disebut dengan *Covariance-Based SEM*. Sedangkan untuk tujuan eksplorasi disebut dengan *Partial Least Square SEM*. Dimana pendekatan PLS SEM digunakan untuk menguji model penelitian yang terdapat di dalam bidang ilmu sosial.

Berbeda dengan teknik analisis multivariat lainnya seperti regresi berganda, analisis faktor eksploratif, analisis varians multivariat, analisis diskriminan yang tidak dapat menguji banyak teori dalam satu model komprehensif, SEM secara bersamaan dapat menguji dan menganalisis hubungan sebab akibat antar variabel yang kompleks. Oleh karena itu, kehadiran dan partisipasi SEM dalam menjelaskan perkembangan model penelitian yang kompleks dan dinamis dinilai sangat relevan, terutama untuk mengakomodasi bentuk atau kerangka penelitian. Penelitian dibangun dengan menggunakan berbagai landasan teori yang sesuai untuk menjelaskan permasalahan dan fenomena nyata (Qoyum, 2021). Dalam menggunakan analisis jalur dengan teknik regresi berganda harus dilakukan secara bertahap dan harus menggunakan beberapa persamaan regresi dan mengestimasi secara bertahap. Hal ini dikarenakan analisis regresi terbatas hanya pada satu variabel dependen saja. Sedangkan SEM mampu mengestimasi model secara simultan sehingga lebih cepat dalam pengujian teori (Sholihin & Ratmono, 2013).

Di dalam SEM bentuk pengujian terbagi menjadi dua bentuk yaitu evaluasi Model Pengukuran dan analisis *Model Struktural*. Model pengukuran atau *Outer Model* terdapat uji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam mengukur suatu konsep penelitian. Dalam pengujian model pengukuran terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

## 1. Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas *instrument* apabila *Skor Loading Factor* berada di atas 0,70 maka dianggap telah valid (Hair, 2013). Akan tetapi, menurut Menurut Hair dkk. (2010) dalam Suranto dkk. (2014) Nilai Loading Factor harus di atas 0,3 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 Sedangkan nilai AVE (*Average Variance Extracted*) harus berada di atas 0,50 (Fornell & Lacker, 1981).

## 2. Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* harus berada di atas 0,70 sehingga data dapat dikatakan reliabel dan memenuhi syarat uji reliabilitas (Fornell dan Lacker, 198; Nunnally, 1978).

Pengujian berikutnya adalah *model structural (inner model)*. *Model structural* membantu dalam menguji yang telah dirumuskan untuk dapat menghasilkan interpretasi yang tepat. Di penelitian ini parameter yang digunakan yaitu melalui *Model fit*. *Model fit* dapat dilihat dari nilai *output Average R-Squared (ARS)*, *Average Path Coefficient (APC)*, dan *Average Variance Inflation Factor (AVIF)*. Selanjutnya, pengujian yang dilakukan adalah uji hipotesis. Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai *output Path Coefficient* dan *P-Values* yang signifikan pada tingkat <1%, <5%, dan maksimal <10% (Ryan et al., 2013).

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian/Sampel

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang terdapat di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilakukan dengan mengirimkan kuesioner secara offline melalui kertas berupa kuesioner sehingga peneliti juga bertemu dengan para pelaku UMKM tersebut. Peneliti mengumpulkan data sebanyak 100 kuesioner yang telah diisi oleh responden yang telah memenuhi syarat dalam pengisian kuesioner.

### B. Analisis Deskriptif

Gambaran umum responden dalam penelitian ini dalam bentuk tabel berikut:

#### 1. Responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	66	66%
2	Perempuan	34	34%
	Total	100	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 100, dengan laki-laki sebanyak 66 dan perempuan sebanyak 34 responden. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih banyak daripada responden perempuan.



## 2. Responden berdasarkan usia

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah	Presentase
< 25 Tahun	36	36%
26-40 Tahun	46	46%
41-55 Tahun	13	13%
>55 Tahun	5	5%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa usia responden dominan berusia 26-40 tahun dengan jumlah 46 responden, usia <25 tahun sebanyak 36 responden, usia 41-55 tahun sebanyak 13 responden, dan usia >55 tahun sebanyak 5 responden.

## 3. Responden berdasarkan Pendidikan terakhir

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir	Jumlah	Presetase
SD	11	11%
SMP	9	9%
SMA/SMK	65	65%
D3	2	2%
D4/S1	12	12%
S2	1	1%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini responden memiliki mayoritas pendidikan terakhir SMA/SMK yaitu sebanyak 65 responden. Untuk Pendidikan terakhir D4/S1 sebanyak 12 responden, jenjang SD sebanyak 11 responden, jenjang SMP sebanyak 9 responden, jenjang D3 sebanyak 2 responden, dan terakhir untuk jenjang S2 memiliki 1 responden.

## 4. Responden berdasarkan usia bisnis

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Usia Bisnis

Usia Bisnis	Jumlah	Presentase
1-2 Tahun	29	29%
3-4 Tahun	20	20%
>5 Tahun	51	51%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini mayoritas responden telah menjalankan usaha bisnisnya selama >5 tahun sebanyak 51 responden. Lalu, responden dengan usia bisnisnya 1-2 tahun sebanyak 29 responden, dan dengan usia bisnis 3-4 tahun sebanyak 20 responden.

**C. Analisis Data**1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran yang digunakan untuk dapat menguji uji validitas dan uji reliabilitas dapat disebut dengan Model pengukuran atau *Outer Model* (Jogiyanto, 2011).

## a. Uji Validitas:

1) *Convergent Validity*

*Convergent validity* dapat dilihat dari output loading factor dan *Average Variance Extracted (AVE)*. dalam teori yang dikemukakan oleh Hair dkk (2010) menyatakan bahwa “*factor loading  $\leq 0.3$  to  $0.4$  are minimally acceptable*” sedangkan *p-value* <0,05.

Tabel 4.5 *Convergent validity*

No	Indikator	Nilai Loading	P-Value
1	LIT1	(0.850)	<0,001
2	LIT2	(0.836)	<0,001
3	LIT3	(0.720)	<0,001
4	LIT4	(0.670)	<0,001
5	LIT5	(0.826)	<0,001
6	LIT6	(0.653)	<0,001
7	LIT7	(0.543)	<0,001
8	LIT8	(0.661)	<0,001
9	LIT9	(0.671)	<0,001
10	LIT10	(0.677)	<0,001
11	LIT11	(0.707)	<0,001
12	LIT12	(0.645)	<0,001
13	LIT13	(0.690)	<0,001
14	INK1	(0.654)	<0,001
15	INK2	(0.565)	<0,001
16	INK3	(0.677)	<0,001
17	INK4	(0.684)	<0,001
18	INK5	(0.512)	<0,001
19	INK6	(0.423)	<0,001
20	INK7	(0.692)	<0,001
21	INK8	(0.713)	<0,001
22	INK9	(0.778)	<0,001
23	KUA1	(0.552)	<0,001
24	KUA2	(0.735)	<0,001
25	KUA3	(0.627)	<0,001

No	Indikator	Nilai Loading	P-Value
26	KUA4	(0.725)	<0,001
27	KUA5	(0.748)	<0,001
28	KUA6	(0.571)	<0,001
29	KUA7	(0.644)	<0,001
30	KUA8	(0.530)	<0,001
31	KUA9	(0.759)	<0,001
32	KUA10	(0.685)	<0,001
33	KUA11	(0.614)	<0,001
34	KUA12	(0.653)	<0,001
35	KIN1	(0.530)	<0,001
36	KIN2	(0.596)	<0,001
37	KIN3	(0.607)	<0,001
38	KIN4	(0.678)	<0,001
39	KIN5	(0.435)	<0,001

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa konstruk Literasi Keuangan Syariah (LIT) memiliki tiga belas indikator, Inklusi Keuangan Syariah (INK) memiliki Sembilan indikator, dan Kualitas Sumber Daya Manusia (KUA) memiliki dua belas indikator. Sedangkan untuk konstruk Kinerja UMKM (KIN) awalnya memiliki tujuh indikator akan tetapi, dua indikator yaitu KIN 6 dan KIN 7 dihapus dengan alasan nilai *loading factor* kurang dari 0,40 dan juga agar dapat meningkatkan nilai AVE (Ryan et al., 2013).

Dari hasil pengelolaan di atas menunjukkan semua *loading factor* pada indikator telah memenuhi *outer model*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *loading factor* lebih besar dari 0,3 dan *p-value* <0,05. Maka, indikator-indikator tersebut dapat dikatakan valid. Selanjutnya dalam menilai *convergent validity* dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted (AVE)*.

Tabel 4.6 Nilai *Average Variance Extracted*

Average Variance Extracted			
LIT	INK	KUA	KIN
0,415	0,455	0,377	0,614

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai AVE terdapat indikator yang berada di bawah 0,5. Akan tetapi, jika nilai *Composite Reliability* berada di atas 0,6 maka nilai validitas dari indikator tersebut dapat dikatakan valid (Fornell, C and Larcker, 1981).

## 2) Uji Discriminant Validity

Tabel 4.7 Nilai *Discriminant Validity*

(0.850)	0.107	-0.116	-0.078
(0.836)	-0.051	0.057	-0.111
(0.720)	0.117	-0.175	0.290
(0.670)	0.032	-0.008	-0.084
(0.826)	-0.186	0.221	0.007
-0.166	(0.653)	0.067	-0.005

-0.224	(0.543)	-0.460	0.305
0.043	(0.661)	0.430	-0.230
0.180	(0.671)	0.346	-0.265
-0.012	(0.677)	0.108	-0.227
0.122	(0.707)	-0.020	0.060
0.123	(0.645)	-0.129	0.112
0.067	(0.690)	-0.127	0.027
-0.071	(0.654)	-0.475	0.275
-0.076	(0.565)	-0.460	0.400
0.026	(0.677)	0.294	-0.226
-0.035	(0.684)	0.317	-0.089
-0.052	(0.512)	-0.086	-0.008
-0.044	0.471	(0.423)	0.095
0.206	-0.012	(0.692)	-0.185
0.071	-0.154	(0.713)	0.092
-0.009	-0.052	(0.778)	-0.007
-0.155	0.368	(0.552)	0.194
-0.181	0.326	(0.735)	-0.044
-0.120	-0.078	(0.627)	0.072
0.120	-0.381	(0.725)	-0.062
0.053	-0.212	(0.748)	-0.062
-0.032	0.256	0.063	(0.571)
0.079	0.203	0.054	(0.644)
0.162	0.051	-0.062	(0.530)
-0.098	-0.012	0.245	(0.759)
0.022	-0.257	-0.092	(0.685)
-0.013	-0.339	0.256	(0.614)

-0.105	-0.078	-0.025	(0.653)
-0.048	0.380	-0.415	(0.530)
-0.082	0.103	-0.277	(0.596)
0.150	-0.148	0.111	(0.607)
-0.004	-0.180	0.218	(0.678)
0.009	0.203	-0.300	(0.435)

*Discriminant Validity* dapat dilihat dari nilai *The Square Root of AVE*. Nilai tersebut harus lebih besar dari korelasi antar konstruk yang berada di kolom tersebut. Hasil nilai dalam data ini menunjukkan bahwa nilai konstruk dalam indikator lebih besar dari nilai konstruk lainnya. Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan konstruk telah memenuhi kriteria untuk *discriminant validity*.

b. Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas ini konstruk dapat diukur dari nilai

*Composite Reliability* >0,70 dan *Cornbach's Alpha* >0,70

(Jogiyanto, 2011).

Tabel 4.8 Tabel *Laten Variable Coefficients*

	LIT	INK	KUA	KIN
Composite reliability coefficients	0,901	0,880	0,877	0,888
Cronbach's alpha coefficients	0,881	0,845	0,846	0,840

Berdasarkan tabel di atas nilai *composite reliability* yang terdapat pada tiap konstruk terlihat baik. Pada konstruk Literasi Keuangan Syariah (0,901), Inklusi Keuangan Syariah (0,880), Kualitas Sumber Daya (0,877), dan Kinerja UMKM (0,888). Selain itu, *Cronbach's Alpha* juga menunjukkan hasil yang baik yaitu Literasi Keuangan Syariah (0,845), Inklusi Keuangan Syariah (0,859), Kualitas Sumber Daya Manusia (0,846), dan Kinerja UMKM (0,840). Bisa disimpulkan bahwa tiap konstruk pada tabel di atas telah memenuhi angka yang baik.

## 2. Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian selanjutnya adalah model struktural (*inner model*).

Pengujian tersebut diuji dengan menggunakan tiga output yaitu *Average Path Coefficient (APC)*, *Average R-Squared (ARS)*, dan *Average Variance Factor (AVIF)* dengan kriteria APC dan ARS *P-Value* <0,05 sedangkan AVIF <5 (Solimun et al., 2017).

Tabel 4.9 *Model Fit Indices*

	Indeks	P-Values
APC	0,183	0,014
ARS	0,198	0,010
AVIF	1,726	

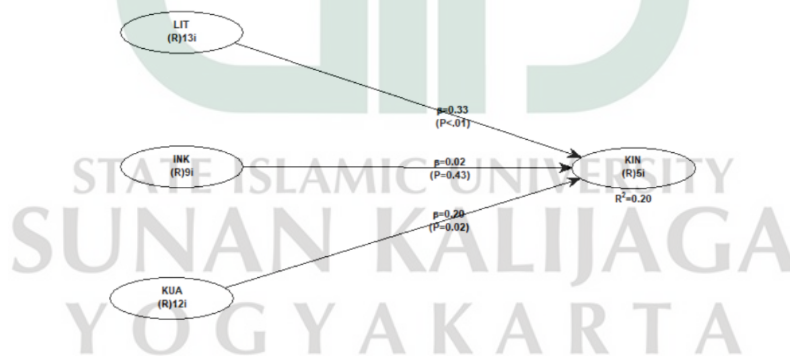
Berdasarkan hasil pada tabel di atas APC memiliki *indeks* 0,183 dengan nilai *P-Values* 0,014, sedangkan nilai ARS memiliki indeks sebesar 0,198 dengan nilai *P-Value* 0,010. Kedua indeks tersebut menunjukkan hasil <0,05 yang berarti telah mencukupi untuk nilai



APC dan ARS (Solimun et al., 2017). Selain itu, nilai AVIF yang terdapat pada tabel juga menunjukkan *indeks* 1,726 yang berarti nilai AVIF melebihi indeks  $<5$ . Maka, hasil pengujian telah memiliki model yang fit dengan data yang baik dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

#### D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan struktural antar variabel laten yang dapat dilakukan dengan melihat *P-Values* dan *path coefficients* agar dapat menilai hipotesis mana yang diterima atau ditolak (Ryan et al., 2013). Dalam penelitian ini signifikansi yang akan digunakan yaitu 5% atau 0,05. Di bawah ini adalah gambar dari model penelitian dari hasil pengolahan data yang menggunakan WarpPLS 7.0:



**Gambar 4.1 Hasil Model Penelitian**

Sumber: Hasil output WarpPLS 7.0 yang telah diolah 2023

Uji hipotesis tersebut dijelaskan oleh hasil olahan data pada nilai *Path Coefficient*, *P-Value*, dan *Effect Sizes for Path Coefficient* di bawah ini

Tabel 4.10 Nilai *Path Coefficient*, *P-Value*, dan *Effect Sizes for Path Coefficient*

Path Coefficient	LIT	INK	KUA
KIN	0,327	0,018	0,205
P-Values	LIT	INK	KUA
KIN	<0,001	0,427	0,016
Effect Sizes for Path Coefficient	LIT	INK	KUA
KIN	0,130	0,006	0,062

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan uji hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis 1

Dari hasil analisis diperoleh bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Dalam hal ini variabel literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel Kinerja UMKM melalui *path coefficient* yang bernilai 0,327. Hasil tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan pada nilai implementasi Literasi Keuangan Syariah sebesar satu satuan, maka penilaian terhadap Kinerja UMKM semakin meningkat sebesar 0,327 adapun sebaliknya apabila telah terjadi penurunan. Terdapat nilai *p-value* sebesar 0,001 maka nilai *p-value* <0,05 sehingga dapat dikatakan signifikan (Solimun et al., 2017). Sedangkan nilai *effect size* sebesar 0,130 yang berarti 13% berpengaruh positif signifikan dan 87% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

b. Uji Hipotesis 2

Dari hasil analisis diperoleh bahwa variabel Inklusi Keuangan Syariah tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Dalam hal ini variabel inklusi keuangan syariah tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Kinerja UMKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,427 yang berarti nilai *p-value*  $\geq 0,05$  sehingga dapat dikatakan variabel tidak berpengaruh. Sedangkan nilai *effect size* sebesar 0,006 yang berarti nilai tersebut cukup lemah untuk dapat mempengaruhi.

c. Uji Hipotesis 3

Dari hasil analisis diperoleh bahwa variabel Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Dalam hal ini variabel kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel Kinerja UMKM melalui *path coefficient* yang bernilai 0,205. Hasil tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan pada nilai implementasi kualitas sumber daya manusia sebesar satu satuan, maka penilaian terhadap Kinerja UMKM semakin meningkat sebesar 0,205 adapun sebaliknya apabila telah terjadi penurunan. Terdapat nilai *p-value* sebesar 0,016 maka nilai *p-value*  $< 0,05$  sehingga dapat dikatakan signifikan (Solimun et al., 2017). Sedangkan nilai *effect size* sebesar 0,062 yang berarti 6,2% berpengaruh positif signifikan dan 93,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

## E. Pembahasan

Dalam penelitian ini membahas mengenai pengaruh Literasi keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah, dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

### 1. Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *path coefficients* yang baik dan berarti bahwa tingkat literasi keuangan syariah berdampak positif dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dan nilai *p-value*  $<0,05$  yaitu 0,001. Adapun nilai *effect size* sebesar 0,130 yang berarti bahwa variabel literasi keuangan syariah mampu mempengaruhi kinerja UMKM di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

Dilihat dalam indikator yang terdapat dari literasi keuangan syariah yaitu; Pengetahuan (*Knowledge*), Kemampuan (*Skill*) dan Sikap (*Attitude*) dapat disimpulkan bahwa indikator tersebut dapat mendukung dalam mengembangkan usaha dengan keahlian dan juga kemampuan yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM. Maka, dengan ini dapat dilihat dari semua indikator dalam literasi keuangan syariah berperan penting dalam kinerja UMKM untuk mendapatkan hasil yang optimal dan hasil yang memuaskan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wulandari (2019) yang menyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Dengan adanya pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang dimiliki oleh pelaku usaha akan dapat meningkatkan pengetahuan keuangan dasar dan dapat menyusun anggaran serta meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Idawati dan Pratama (2020) yang menyatakan bahwa pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu mengidentifikasi dan merespon perubahan bisnis serta keuangan sehingga dapat memberikan keputusan yang inovatif dan dapat berperan aktif di pasar untuk layanan keuangan (Idawati & Pratama, 2020). Hasil tersebut juga sesuai dengan *Resource Based Theory (RBV)* yang menjelaskan bahwa salah satu sumber daya pelaku usaha adalah literasi keuangan yang dapat menjadi suatu nilai dalam mencapai keunggulan kinerja dan keunggulan yang kompetitif.

## **2. Inklusi Keuangan Syariah tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Nilai *p-value* dalam penelitian ini sebesar 0,427 yang berarti nilai *p-value*  $\geq 0,05$  sehingga dapat dikatakan variabel tidak berpengaruh. Sedangkan nilai *effect size* sebesar 0,006 yang berarti nilai tersebut cukup lemah untuk dapat mempengaruhi.

Adapun faktor yang memungkinkan pelaku usaha terhambat dalam memanfaatkan pinjaman modal melalui lembaga keuangan yaitu kurangnya pengetahuan mereka dengan produk atau layanan yang terdapat di lembaga keuangan, sehingga pelaku usaha belum berani meminjam dan menanggung risikonya. Selain itu, masyarakat terbagi menjadi tiga kelompok, yakni menggunakan layanan jasa keuangan syariah, menggunakan layanan jasa keuangan konvensional, dan adapula yang mengkombinasikan keduanya. Sehingga tidak semua pelaku UMKM menggunakan layanan jasa keuangan syariah. Beberapa pelaku UMKM juga lebih memilih untuk tidak menggunakan layanan jasa keuangan syariah dikarenakan biaya beban hutang lebih mahal daripada konvensional.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dermawan (2019) bahwa tingkat inklusi keuangan pelaku usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM dikarenakan hal tersebut tetap akan bergantung kepada pola pikir pada pemilik usaha tersebut. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hilmawati (2020) menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM dikarenakan saat ini terdapat *Financial Technology (Fintech)* yang telah menggantikan sistem kerja lembaga keuangan tradisional.

### **3. Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *path coefficients* yang baik dan berarti bahwa kualitas sumber daya manusia berdampak positif dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman serta nilai *p-value*  $< 0,05$  yaitu 0,016. Adapun nilai *effect size* sebesar 0,062 yang berarti bahwa variabel literasi keuangan syariah mampu mempengaruhi kinerja UMKM di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

Kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penting dalam mengembangkan sebuah usaha. Kualitas sumber daya manusia juga dapat dilihat dari baiknya produksi ataupun pemasaran serta pengelolaan usaha tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Kakilo dkk (2022) yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Jika kualitas sumber daya manusia tersebut baik maka kinerja UMKM akan semakin baik maupun sebaliknya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh dan Sulindawati (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang erat antara kualitas sumber daya manusia dengan kinerja UMKM dikarenakan kemampuan pelaku UMKM dapat mempengaruhi kinerja usaha yang sedang dijalani. Hal tersebut sesuai dengan teori *Resource Based View (RBV)*, yang

menyatakan bahwa organisasi dapat mendapatkan keunggulan dengan memiliki asset berwujud atau tidak berwujud.

